

Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Siswa Remaja Madya SMAN 1 Banyuasin 3 Pangkalan Balai

The Relationship Between Self-Concept and Confidence of Intermediate Adolescent Students of SMAN 1 Banyuasin 3 Pangkalan Balai

Kurnia Annisa⁽¹⁾ & Rina Oktaviana^(2*)

Program Studi Psikologi, Fakultas Sosial Humaniora, Universitas Bina Darma, Indonesia

Disubmit: 25 Januari 2025; Direview: 12 Februari 2025; Diaccept: 24 Februari 2025; Dipublish: 02 Maret 2025

*Corresponding author: rina.oktaviana@binadarma.ac.id

Abstrak

Siswa di SMAN 1 BANYUASIN 3 Pangkalan Balai, sebuah sekolah menengah pertama di kota pangkalan balai, Indonesia, akan diukur konsep diri dan kepercayaan diri mereka dalam penelitian ini. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam bentuk penelitian ini. Ada total 440 peserta dalam penelitian ini, dengan 195 siswa dipilih secara acak. Dengan total 195 sampel, prosedur pengambilan sampel menggunakan metode pengambilan sampel acak dasar. Skala konsep diri dan skala kepercayaan diri digunakan sebagai instrumen pengukuran bersama dengan wawancara observasional untuk mengumpulkan data. Metode analisis menggunakan SPSS versi 16 untuk Windows untuk melakukan analisis regresi dasar. R-Square = 0,476, $p = 0,000$, dan koefisien korelasi 0,690 adalah hasil analisis SPSS dari data penelitian. Siswa di sekolah menengah di SMAN 1 Banyuasin 3 Pangkalan Balai memiliki korelasi yang sangat substansial ($r = 47,6\%$) antara konsep diri dan kepercayaan diri mereka, menurut data.

Kata Kunci: Remaja Madya; Konsep Diri; Kepercayaan Diri.

Abstract

Students at SMAN 1 BANYUASIN 3 Pangkalan Balai, a junior high school in the city of Pangkalan Balai, Indonesia, will be measured in this study. A quantitative approach is used in this form of research. There were a total of 440 participants in the study, with 195 students randomly selected. With a total of 195 samples, the sampling procedure uses a basic random sampling method. Self-concept scales and confidence scales were used as measurement instruments along with observational interviews to collect data. The analysis method uses SPSS version 16 for Windows to perform a basic regression analysis. R-Square = 0.476, $p = 0.000$, and correlation coefficient 0.690 are the results of SPSS analysis of the research data. Students in high school at SMAN 1 Banyuasin 3 Pangkalan Balai had a very substantial correlation ($r = 47.6\%$) between their self-concept and confidence, according to the data.

Keywords: Intermediate Adolescents; Self-Concept; Self-Confidence.

DOI: <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v6i1.635>

Rekomendasi mensitasi :

Annisa, K. & Oktaviana, R. (2025), Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Siswa Remaja Madya SMAN 1 Banyuasin 3 Pangkalan Balai. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan (J-P3K)*, 6 (1): 47-55.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan komponen penting dalam kehidupan manusia yang memengaruhi sikap, pengetahuan, dan perilaku individu. Tujuannya adalah untuk membentuk pribadi yang cerdas, berpikiran terbuka, dan mampu menghadapi tantangan hidup (Uyun, 2018). Pendidikan berperan dalam pembentukan karakter, khususnya rasa percaya diri yang sangat penting bagi pengembangan kepribadian (Agustiani dalam Pratama & Saragih, 2022). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sikdiknas) mendefinisikan pendidikan sebagai usaha yang disengaja untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya dalam berbagai dimensi, meliputi spiritualitas, pengaturan diri, kecerdasan, dan kompetensi (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003).

Pendidikan mencakup tiga bentuk: pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal diselenggarakan secara sistematis, terstruktur, dan berjenjang di sekolah-sekolah yang memiliki kurikulum jelas dan diakui secara legal (Suprijanto, 2012).

Masa remaja adalah masa antara kanak-kanak dan dewasa. Remaja, atau "adolescence" dalam bahasa Inggris, berasal dari kata Latin "adolescere", yang berarti tumbuh dewasa atau berkembang menuju kedewasaan (Desmita, 2017). Masa remaja dibagi menjadi tiga tahap: 1) Praremaja (12-15 tahun), 2) Remaja Madya (15-18 tahun), dan 3) Remaja Akhir (19-22 tahun) (Jahja, 2011).

Keberhasilan dalam menjalankan tugas-tugas perkembangan pada setiap

tahap kehidupan remaja memudahkan mereka untuk melaksanakan tugas perkembangan berikutnya, yang menghasilkan kelegaan, kepuasan, dan rasa percaya diri (Jesild dalam Al-Mighwar, 2011). Kepercayaan diri adalah komponen penting dari kepribadian seseorang; jika seseorang tidak memiliki kepercayaan diri, mereka dapat menghadapi kesulitan dalam kehidupan sosial (Lauster dalam Ghuftron & Risnawita, 2014). Kepercayaan diri memungkinkan individu untuk mengaktualisasikan potensi dirinya dan memahami kemampuan diri.

Menurut penelitian Pramana tentang tingkat kepercayaan diri peserta ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri se-Kecamatan Batang, Kabupaten Batang, ditemukan fenomena bahwa sebagian peserta masih kurang memahami potensi diri mereka dan cenderung merasa ragu untuk mengeksplorasi kemampuan. Beberapa siswa merasa cemas dan takut gagal, sementara yang lainnya lebih percaya diri dan berani menunjukkan kemampuan mereka. Hasil survei menunjukkan kepercayaan diri yang sangat baik pada sebagian besar siswa.

Busro (2018) menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah pandangan positif terhadap diri sendiri dan kemampuan untuk menerima kekurangan dan kelebihan, berani mengambil risiko, dan merasa kompeten dalam melakukan sesuatu. Menurut Adawiyah (2020), tingkat kepercayaan diri siswa sangat bervariasi. Ada siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang jauh lebih tinggi daripada siswa lainnya. Optimisme, tanggung jawab, rasionalitas, dan keyakinan diri terhadap bakat yang dimiliki merupakan beberapa sifat yang

disebutkan oleh Lauster dalam Fatmala et al. (2018) sebagai indikator kepercayaan diri yang baik.

Penelitian di SMA Negeri 1 Banyuasin 3 menunjukkan fenomena kepercayaan diri yang rendah pada siswa kelas X. Dari 32 siswa yang disurvei, 25 siswa merasa takut dan malu untuk mengemukakan pendapat, 20 siswa merasa malas mengerjakan PR dan pergi ke sekolah, 15 siswa lebih suka menyendiri dan bermain handphone, 17 siswa ragu dalam mengambil keputusan, dan 22 siswa bergantung pada teman untuk mendapatkan jawaban. Fenomena ini terjadi karena siswa khawatir jawaban mereka salah dan takut diejek, serta kurangnya motivasi dalam pelajaran tertentu.

Observasi pada siswa kelas X menunjukkan bahwa beberapa siswa, seperti RMGG, ATN, NCW, dan CR, menunjukkan tanda-tanda kecemasan selama proses belajar mengajar, seperti gerakan gelisah, menoleh, menggaruk kepala, dan ragu-ragu dalam memberikan jawaban. Hal ini mengindikasikan rendahnya rasa percaya diri pada sebagian siswa tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa di SMA Negeri 01 Banyuasin 3 pada 23 September 2023, ditemukan fenomena yang mencerminkan ciri-ciri kepercayaan diri negatif pada beberapa siswa kelas X. RMGG, salah satu subjek, mengungkapkan bahwa ia merasa tidak yakin dengan kemampuannya, terutama saat diminta maju ke depan kelas. RMGG merasa malu dan cemas berhadapan langsung dengan guru atau teman-teman kelasnya. Ia juga menghindari beberapa mata pelajaran yang membuatnya takut

atau bosan, bahkan sering bolos. Akibat dari bolos, ia menerima teguran dari guru bimbingan konseling (BK). Hal yang serupa juga dialami oleh ATN, yang merasa cemas dan takut saat diminta menjawab pertanyaan atau maju ke depan kelas. ATN cenderung berpura-pura sibuk atau mencari alasan untuk pergi ke kamar mandi agar bisa menghindari situasi tersebut. Ia juga merasa penurunan hasil pelajarannya dibandingkan dengan teman-temannya.

Subjek NCW menunjukkan fenomena serupa, dengan kecenderungan untuk bolos pelajaran yang tidak disukainya. Ia sering menghindari presentasi atau kuis di kelas karena takut salah menjawab dan mendapatkan hukuman. NCW mengaku bahwa kecemasan dan kurangnya kepercayaan diri dalam menjawab pertanyaan dari guru atau teman-teman menyebabkan penurunan nilai dan peringkat akademiknya. Sementara itu, CR merasa tidak yakin dengan kemampuannya untuk memahami materi yang diajarkan, sehingga sering meminta bantuan teman. Namun, ketika ditanya guru, CR tetap merasa bingung dan tidak yakin dapat menjawab dengan benar. CR juga menghindari pelajaran yang tidak disukai, dan hal ini mempengaruhi hasil akademiknya, yang lebih rendah dibandingkan teman-temannya, serta mendapatkan teguran dari guru BK.

Selain wawancara, angket yang disebarakan kepada 64 siswa di sekolah tersebut pada 24 September 2023 juga menunjukkan adanya kecenderungan kepercayaan diri negatif. Sebagian besar siswa merasa cemas, tidak yakin dengan kemampuan diri mereka, lebih memilih menyendiri, bergantung pada teman untuk

mendapatkan jawaban, serta menghindari pelajaran yang tidak disukai.

Fenomena ini menunjukkan bahwa sejumlah komponen yang saling berhubungan, seperti kepercayaan diri siswa, konsep diri, keyakinan diri, dan pengalaman, dipengaruhi. Konsep diri, menurut Ghufroon & Risnawita (2017), adalah gambaran mental seseorang tentang dirinya yang mencakup aspek fisik, psikologis, sosial, emosional, dan prestasi yang telah dicapai. Konsep diri yang positif dapat mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam belajar dan menghadapi tantangan, sementara konsep diri yang negatif dapat menyebabkan perasaan cemas, ragu, dan menghindari situasi yang menuntut keberanian atau usaha.

Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki konsep diri yang lebih baik cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik. Sebaliknya, siswa dengan konsep diri yang rendah sering kali merasa tidak mampu, ragu-ragu, dan menghindari tantangan. Hal ini tercermin dalam sikap dan perilaku siswa di SMA Negeri 01 Banyuasin 3, seperti yang terlihat dalam observasi dan wawancara, di mana siswa sering merasa frustrasi dengan kritik, merasa tidak nyaman dengan penampilan mereka, dan cenderung menarik diri dari interaksi sosial.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa di SMA Negeri 01 Banyuasin 3 pada 24 September 2023, terdapat fenomena yang mencerminkan ciri-ciri konsep diri negatif pada siswa kelas X. RMGG, misalnya, mengungkapkan bahwa dirinya mudah tersinggung dan marah ketika diberikan kritik atau nasihat, terutama di depan orang banyak. Hal ini membuatnya merasa

diremehkan dan menyebabkan frustrasi. Akibatnya, RMGG kesulitan dalam belajar karena tidak memiliki teman di kelas dan sering dipanggil ke ruang BK untuk mendapatkan teguran.

ATN, subjek lain, merasa sangat senang dan bangga ketika mendapat pujian, tetapi menjadi malas belajar jika tidak mendapatkan pujian. ATN merasa lebih baik dari orang lain dan merasa frustrasi ketika tidak dipuji. Hal ini mempengaruhi semangat belajarnya dan berdampak pada akademiknya.

NCW mengungkapkan bahwa ia merasa tidak percaya diri ketika mendapat tatapan sinis dari orang lain, yang membuatnya merasa iri dan membandingkan dirinya dengan teman-teman. Fokusnya menjadi lebih pada perbaikan penampilan untuk mendapatkan perhatian orang lain, sehingga ia mengabaikan pelajaran di sekolah.

Sementara itu, CR merasa pesimis terhadap hasil ujian, sering cemas dan sedih saat nilai ujian tidak memuaskan, meskipun sudah belajar. Ia juga mengakui bahwa ia merasa malas belajar di rumah, yang berdampak pada nilai akademiknya yang buruk.

Peneliti juga mengedarkan angket pada 64 siswa untuk mengidentifikasi ciri-ciri konsep diri negatif menurut Calhoun & Acocela (Hidayati & Savira, 2021), Misalnya, sensitif terhadap kritik, responsif terhadap pujian, tidak populer, dan murung. Survei menemukan bahwa banyak siswa bersikap negatif terhadap hasil belajar mereka sendiri, merasa kasihan terhadap orang-orang di sekitar mereka, dan merasa sok tahu ketika dikritik di depan umum. Kejadian ini menunjukkan bahwa kurangnya

kepercayaan diri siswa dipengaruhi oleh konsep diri mereka yang kurang baik.

Siswa yang mendapat skor tinggi pada indeks konsep diri juga cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri dan kompetensi yang tinggi, menurut penelitian sebelumnya oleh Sari dan Khoirunnisa (2021). Berdasarkan fenomena ini, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri siswa di SMA Negeri 01 Banyuasin 3.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara konsep diri (variabel bebas) dengan kepercayaan diri (variabel terikat) pada remaja siswa SMAN 1 Banyuasin 3. Kepercayaan diri dipahami sebagai sikap positif yang meningkatkan kemampuan individu dalam menilai dirinya dan situasi di sekitarnya

Sedangkan konsep diri merupakan gambaran remaja mengenai diri mereka sendiri, yang mencakup keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional, aspiratif, dan prestasi, dengan skala yang disusun berdasarkan aspek-aspek yang diungkapkan oleh Fitriana et al. (2015), yaitu aspek kognitif, emosi, keluarga, dan diri. Populasi penelitian adalah siswa kelas X dan XI SMAN 1 Banyuasin 3, dengan sampel yang diambil menggunakan teknik simple random sampling, sehingga menghasilkan 195 responden setelah dilakukan try out pada 245 siswa. Data dikumpulkan dengan menggunakan skala kepercayaan diri dan skala konsep diri berbasis Likert, yang terdiri dari 60 pernyataan untuk masing-masing variabel.

Metode analisis data dilakukan dalam dua tahap, yakni uji asumsi dan uji

hipotesis. Uji asumsi mencakup uji normalitas dan uji linearitas untuk memastikan data memenuhi syarat untuk analisis lebih lanjut. Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, sementara uji linearitas bertujuan untuk menguji hubungan linier antara kedua variabel. Jika data memenuhi asumsi normalitas dan linearitas, maka uji hipotesis dilakukan dengan korelasi product moment Pearson untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dan kepercayaan diri. Validitas instrumen diuji dengan teknik korelasi product moment Pearson, sedangkan reliabilitas diuji menggunakan teknik pembagian tes untuk memperoleh koefisien reliabilitas yang tinggi (Azwar, 2012). Dengan pendekatan ini, penelitian ini berusaha memberikan pemahaman lebih dalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kepercayaan diri siswa melalui pemahaman konsep diri mereka.

Selain itu, penelitian ini juga berusaha mengidentifikasi apakah terdapat pengaruh signifikan antara konsep diri terhadap tingkat kepercayaan diri siswa, yang dapat berimplikasi pada upaya peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan karakter di sekolah. Melalui analisis yang cermat, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan program pembelajaran yang dapat mendukung pembentukan konsep diri yang positif, sehingga siswa dapat memiliki kepercayaan diri yang lebih baik dalam menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari analisis statistik yang telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri pada 195 subjek penelitian dari Siswa Remaja Madya SMAN 1 Banyuasin 3 Pangkalan Balai sangat signifikan. Analisis tersebut menunjukkan signifikansi yang tinggi dengan menggunakan uji teknik korelasi product moment dengan bantuan SPSS 16 for windows untuk menguji hipotesis yang diajukan.

Setelah mendapatkan data dari uji coba alat ukur sebelumnya, langkah selanjutnya dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas perhitungan untuk menguji kedua skala penelitian tersebut, yang dilakukan menggunakan bantuan program

komputer SPSS (Statistical Package For Social Science) Version 16 For Windows.

Reliabilitas pengukuran bermakna bahwa hasil pengukuran pada memiliki rentang angka bekisaran 0 sampai dengan 1.00 menandakan bahwa pengukuran semakin reliabel dan sempurna. aitem ini bersifat konsisten, stabil dari waktu ke waktu, dan terpecaya.

Koefisien reliabilitas uji reliabilitas pada skala kepercayaan diri menunjukkan realibilitas sebesar 0.984. Sedangkan skala konsep diri menunjukkan nilai realibilitas sebesar 0.986. Hal Ini menunjukkan kedua skala penelitian ini sudah memiliki konsistensi baik karena sudah hampir mendekati 1.00.

Tabel 1 Deskripsi Data Penelitian

Variable	Skor Yang Diperoleh (Empirik)				Skor yang Dimungkinkan (Hipotetik)			
	Mean	SD	X Min	X Max	Mean	SD	X Min	X Max
Kepercayaan Diri	161.63	25.062	93	224	141	94	47	235
Konsep Diri	154.59	28.624	88	208	144	32	48	240

Skor empirik adalah skor yang diperoleh dilapangan. Kemudian hasil yang didapat oleh peneliti akan dihitung atau diolah dengan menggunakan bantuan Aplikasi SPSS (Statistical Package for Social Science) versi 16.0 For Windows. Selanjutnya untuk mean empirik variable kepercayaan diri didapatkan sebesar 161.63, standar deviasi 25.062, Xmin atau skor minimal didapatkan skor sebesar 93, dan Xmax didapatkan skor sebesar 224. Selanjutnya untuk mean empirik pada variable konsep diri mendapat nilai sebesar 154.59, standar deviasi 28.624, Xmin sebesar 88, dan Xmax sebesar 208.

Analisis deskripsi ini memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi tentang gambaran data dari variable yang telah diperoleh dari subjek penelitian dan tidak

bermaksud untuk melakukan pengujian hipotesis. Azwar (2021) menyatakan pergolongan subjek dibagi menjadi tiga kategorisasi yakni, tinggi, sedang, dan rendah. Berikut adalah rumus dalam menggunakan kategorisasi tinggi, sedang dan rendah.

Tabel 2 Rumus Kategorisasi

Jenjang Kategori	Rumus
Tinggi	$X > M + 1,0 \text{ SD}$
Sedang	$M - 1,0 \text{ SD} < X < M + 1,0 \text{ SD}$
Tendah	$X < M - 1,0 \text{ SD}$

Penelitian ini mengkategorikan skor skala kepercayaan diri menjadi tiga kategori, yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah. Kategori ini bertujuan untuk mengetahui seseorang dalam sebuah kelompok berdasarkan atribut yang diukur.

Tabel 3 Kategorisasi Sampel Penelitian Alat Ukur Kepercayaan Diri

Skor kepercayaan diri	Kategorisasi	N	%
$X > 186$	Tinggi	34	17.4%
$136 < X < 186$	Sedang	124	63.6%
$X < 136$	Rendah	37	19%
Total		195	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 195 siswa remaja madya kelas 10 dan 11 SMAN 1 Banyuasin 3 yang dijadikan sampel pada penelitian ini didapatkan bahwa sebanyak 37 siswa atau 19% memiliki kepercayaan diri pada kategori rendah, sebanyak 124 siswa atau 63.6% memiliki kepercayaan diri pada kategori sedang, sedangkan sebanyak 34 siswa atau 17.4% berada dalam kategori kepercayaan diri tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa remaja madya SMAN 1 Banyuasin 3 kelas 10 dan kelas 11 memiliki kepercayaan diri sedang.

Tabel 4 Kategorisasi Sampel Penelitian Alat Ukur Konsep Diri

Konsep diri	Kategorisasi	N	%
$X > 182$	Tinggi	45	23,1%
$126 < X < 182$	Sedang	116	59.5%
$X < 126$	Rendah	34	17.4%
Total		195	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 195 siswa remaja madya kelas 10 dan kelas 11 SMAN 1 Banyuasin 3 yang dijadikan sampel pada penelitian ini didapatkan bahwa sebanyak 45 siswa atau 23.1% memiliki konsep diri pada kategori tinggi, sebanyak 116 siswa atau 59.5% memiliki konsep diri pada kategori sedang, sedangkan sebanyak 34 siswa atau 17.4% memiliki konsep diri rendah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMAN 1 Banyuasin 3 kelas 10 dan kelas 11 memiliki konsep diri yang sedang.

Sumbangan efektif merupakan sumbangan variable independent yang dihitung dari keseluruhan efektifitas regresi dengan sumbangan efektif regresi. Sumbangan digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan secara efektif setiap

variable independent terhadap variable dependent. Berikut adalah rumus sumbangan efektif setelah menggunakan analisis regresi.

$$SE X_i = \frac{b_{x_i} \cdot \text{Crossproduct} \cdot R^2}{\text{Regression}}$$

Keterangan :

- b_{x_i} = Koefisien b Komponen x
- CP = Cross Product Komponen
- Regression = Nilai Regresi
- R^2 = Sumbangan Efektif Total

Untuk mendapatkan beberapa koefisien yang ada diatas, didapatkan melalui bantuan dari software SPSS 16.0 for windows. Berikut adalah beberapa komponena yang telah didapatkan oleh peneliti untuk memenuhi komponen rumus diatas:

Tabel 4 Komponen Sumbangan Efektif Konsep diri terhadap kepercayaan diri

Aspek Konsep diri	B	Cross Product	Regresi	Sumb. Efektif Total
Kognitif	0.190	1.0544		
Emosi	0.410	9.3323		
Keluarga	0.198	9.5153	65655.01	17.9%
Diri	0.66	6.2133		

Adapun sumbangan efektif yang didapat dari rumus diatas adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Sumbangan Efektif Aspek Konsep Diri Terhadap Kepercayaan Diri

Aspek Konsep Diri	Sumbangan efektif terhadap variable bebas
Kognitif	30%
Emosi	58%
Keluarga	28%
Diri	62%
Total	17.8%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa aspek diri adalah aspek konsep diri penyumbang terbesar yang berkontribusi terhadap variable bebas atau kepercayaan diri sebesar 62%.

Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran data adalah jika $p > 0,05$ maka sebaran dinyatakan terdistribusi normal sebaliknya jika $p \leq 0,05$ maka sebaran dinyatakan terdistribusi tidak normal.

Tabel 6 Uji Normalitas

Variable	KS-Z	P	Keterangan
Kepercayaan Diri	0.922	0.364	Terdistribusi Normal
Konsep Diri	0.789	0.562	Terdistribusi Normal

Berdasarkan uji normalitas diatas diketahui bahwa variable kepercayaan diri dan konsep diri memiliki nilai sig (value) lebih besar dari pada taraf signifikansi ($\alpha = 0.05$). variable kepercayaan diri memiliki nilai $P = 0.364 > 0.05$ dengan $KS-Z = 0.922$, dan variable konsep diri memiliki nilai $P = 0.562 > 0.05$ dengan $KS-Z = 0.789$. Dalam hal ini menunjukkan bahwa keduaa variable kepercayaan diri dan variable konsep diri terdistribusi secara normal.

Uji linieritas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variable bebas yaitu Konsep diri dan variable terikat Kepercayaan diri. pada pengujian ini dilakukan dengan bantuan software SPSS (Statistical Package Science Social) versi 16.0 for windows kaidah yang digunakan adalah jika nilai signifikansi $p \leq 0,05$ berarti menunjukkan ada hubungan yang linier dari kedua variable, dan jika nilai signifikansi $p > 0,05$ berarti menunjukkan tidak ada hubungan yang linier antara kedua variable.

Tabel 7 Uji Lineritas

Variable	F	P	Keterangan
(X) Dengan (Y)	178.334	0,000	Linier

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat nilai F merupakan koefisien yang menerangkan hubungan antara variable bebas dan variable terikat. Nilai F pada tabel di atas sebesar 178.334 serta signifikansi $P = 0,000$. Yang bearti nilai signifikansi p lebih kecil dari pada nilai taraf signifikansi sebesar 0.05. Hal Ini menunjukkan bahwa $P = 0,000 < 0,05$ menandakan bahwa model regresi sederhana digunakan untuk memprediksi variable Y (Kepercayaan Diri). Dengan demikian bahwa antara variable bebas dan

variable terikat pada penelitian ini mempunyai hubungan secara linier.

Selanjutnya Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variable Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri. Uji hipotesis ini menggunakan analisis regresi linear sederhana digunakan untuk meramalkan atau memperkirakan antar dua variable pada penelitian ini. Jika nilai probabilitas $< 0,01$, maka signifikan. Dan jika nilai probabilitas $> 0,01$, maka dinyatakan tidak signifikan.

Tabel 8 Uji Hipotesis

Variable	R	R ²	F	P	Ket
(X) Dengan (Y)	0.690	0.476	174.430	0,000	Sangat Signifikan

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai korelasi antara variable konsep diri dan variable kepercayaan diri dengan nilai $F = 174.430$, $r = 0,690$ dengan nilai $R^2 = 0.476$ dan $P = 0.000$ dimana $p < 0.01$. Nilai ini berarti menunjukkan hubungan yang sangat signifikan antara variable Konsep diri dengan variable kepercayaan diri pada siswa remaja madya SMAN 1 Banyuasin 3.

Analisis dilakukan dengan uji regresi linear sederhana yang hasilnya menunjukkan penerimaan terhadap hipotesis yang diajukan. Besarnya sumbangan efektif yang diberikan oleh konsep diri dengan kepercayaan diri adalah sebesar ($R^2 = 0.476$) atau 47.6%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penjelasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara konsep diri dengan kepercayaan diri pada siswa remaja madya SMAN 1 Baanyuasin 3 Pangkalan Balai. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang diajukan dapat diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, D. P. R. (2020). Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang. *Jurnal Komunikasi*, 14(2), 135–148. <https://doi.org/10.21107/ilkom.v14i2.7504>
- Al-Mighwar, M. (2011). *Psikologi Remaja: Panduan Bagi Guru dan Orang Tua* (2nd ed.). Bandung: CV. PUSTAKA SETIA.
- Azwar, S. (2012). *Metode Penelitian Psikologi Edisi 2: Penyusunan Skala Psikologi* (2nd ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Busro, M. (2018). *Teori-teori Manajemen Sumber Daya Manusia* (1st ed.). Jakarta: Prenadamedia Group
- Desmita. (2017). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (7th ed.). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fatmala, L., Yusmansyah, & Andrianto, R. E. (2018). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII. *ALIBKIN: Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(3).
- Fatmala, L., Yusmansyah, & Andrianto, R. E. (2018). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII. *ALIBKIN: Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(3).
- Fitriana, S., Ihsan, H., & Annas, S. (2015). Pengaruh Efikasi Diri, Aktivitas, Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Berpikir Logis terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri. *EST: Journal of Educational Science and Technology*, 1(2), 86–101. <https://doi.org/10.26858/est.v1i2.1517>
- Ghufron, N., & Risnawita, R. (2014). *Teori-teori Psikologi* (4th ed.). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ghufron, N., & Risnawita, R. (2017). *Teori-teori Psikologi* (2nd ed.). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hidayati, S. R. N., & Savira, S. I. (2021). Hubungan antara Konsep Diri dan Kepercayaan Diri dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Moderator pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(3), 1–11.
- Pratama, S., & Saragih, N. A. (2022). Hubungan Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri pada Siswa SMK Melati Perbaungan Tahun Ajaran 2021/2022. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 3(3), 88–103. <https://doi.org/10.51178/cjerss.v3i3.738>
- Sari, D. U., & Khoirunnisa, R. N. (2021). Hubungan antara Konsep Diri terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Jurusan X yang sedang Menyelesaikan Skripsi di Masa Pandemi Covid-19. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(3), 204–214. <https://doi.org/10.26740/cjpp.v8i3.41368>
- Suprijanto. (2012). *Pendidikan Orang Dewasa dari Teori hingga Aplikasi* (4th ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Uyun, M. (2018). Orientasi Tujuan dan Efikasi Akademik terhadap Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 4(1), 45–51. <https://doi.org/10.19109/psikis.v4i1.1938>